

## PELATIHAN PEMBUATAN LILIN HIAS SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF INTERIOR

**Sangayu Ketut Laksemi Nilotama**

Dosen Program Studi Desain Interior, Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa no. 1 Grogol, Jakarta  
0816-924966, e-mail: sangayu\_laksemi@yahoo.com

**Rezilia Noviyanda**

Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa no.1 Grogol, Jakarta  
E-mail: rezilianoviyanda@gmail.com

### ABSTRAK

Lilin merupakan kebutuhan sekunder (pelengkap) dalam kehidupan manusia. Lilin akan sangat dibutuhkan sebagai penerang bila listrik padam, bila perayaan ulang tahun, dan bila perayaan acara ritual. Saat ini lilin memiliki fungsi dan bentuk lain, yaitu sebagai pembentuk suasana dalam ruang dan dapat meniru berbagai macam bentuk, seperti bunga, buah, ice cream, es campur dan sebagainya. Penggunaan lilin berkembang menjadi pelengkap dekorasi interior seperti: ruang tidur, ruang makan, spa, lobby hotel dan sebagainya yang akan membentuk suasana ruang secara psikologis menjadi tenang, harum, romantis, gembira, dan menyenangkan. Tujuan program pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dengan mengikuti pelatihan ini peserta dapat mengasah kreatifitas, melatih kemampuan motorik, melatih imajinasi dan menumbuhkan semangat berwirausaha serta menjadi masyarakat dengan kualitas hidup yang baik dan sejahtera. Metode pelatihan dengan pendekatan ekperimental dan simulasi serta pendampingan akan membuat program ini berjalan baik, tepat dan terarah, dapat memantau setiap proses pembuatan lilin hias. Dari pelatihan ini dapat dilihat, bahwa para peserta memiliki ide dan kemampuan imajinasi yang baik. Mereka mampu menerapkan ide dan imajinasi, mampu meniru bentuk-bentuk yang diinginkan. Peran perguruan tinggi dalam hal ini FSRD Universitas Trisakti, diharapkan dapat menindaklanjuti keningkat pengembangan desain dan membantu menjadi usaha industri kecil menengah, sehingga kehidupan masyarakat kecil menjadi lebih baik dan sejahtera.

**Kata kunci:** lilin hias, elemen dekoratif, kreativitas, wirausaha.

### ABSTRACT

*Candles are secondary (i.e. supplementary) needs in human life. Candles are necessary as a source of lighting when there is no electricity, for birthday celebrations, and for religious ceremonies. These days candles can have various functions and forms, that is to create an atmosphere in a room and they can take shape to be like a flower, ice cream, mixed shaved ice dessert, and others. Candle use evolved to be complimentary to interior decoration in rooms such as the bedroom, dining room, spa, hotel lobby and others that will make the atmosphere psychologically calmer, more fragrant, romantic, cheerful and fun. The purpose of the training program Civil Service is for the participants to practice their creativity, train their motoric capabilities, train their imagination, grow entrepreneurial spirit, as well as to have better quality of life and welfare. Training method will be using experimental, simulation and accompaniment approach, which will make the program run smooth, well targeted, appropriate and will follow all the steps to the making of decorative candles. From this training it can be seen that every participants had ideas and very good imaginations. They could apply their ideas and imagination to make candles in the shapes that they wanted. The role of university, in this case the Art and Design Faculty of Trisakti University, is envisioned to follow through the development of art and design, and to support small to medium enterprises so that the life of the people will be better and more prosperous.*

**Key words:** decorative candles, decorative elements, creativity, entrepreneurship.

## **A. PENDAHULUAN**

Lilin dikenal bukan hanya sebagai sumber cahaya, tetapi lilin selama berabad-abad dipergunakan untuk kegiatan yang bersifat simbolik dan ritual keagamaan. Lilin juga dipergunakan sebagai sarana pelengkap peringatan perayaan suatu acara.

Berdasarkan sejarah sekitar 3000 SM, lilin pertama kali ditemukan oleh bangsa Mesir dan Kreta dengan ditemukannya artefak tempat lilin di Mesir dan Pulau Kreta. Berdasarkan beberapa sumber bahwa temuan adanya tempat lilin baru muncul pada abad ke-1. Politisi Romawi yang hidup di sekitar abad I dan II, Pliny The Younger, menguraikan tentang benang rami berlapis ter dan lilin alang-alang (batang alang-alang dikupas lalu dicelup lilin).

Bangsa Mesir membuat lilin dari bantuan lebah dikenal dengan sebutan lilin lebah. Lilin lebah atau *beeswax* adalah lilin yang dihasilkan dari sarang lebah, sebagai bahan baku utama pembuatan lilin. Kebutuhan lilin lebah saat itu hanya sebagai alat penerang buatan bila malam telah tiba, mereka memerlukan cahaya di dalam gua, tenda dan rumah bahkan kerajaan. Cahaya yang dihasilkan oleh obor berasal dari lilin sarang lebah dengan mempergunakan alang-alang sebagai sumbunya. Lilin yang dihasilkan oleh lebah memiliki kualitas yang bagus, bertekstur lembut, mempunyai bau yang khas/wangi, masa bakarnya lamadan sangat akrab dengan lingkungan. Pada perkembangannya cahaya penerangan buatan tidak hanya bersumber dari sarang lebah (lilin lebah), tetapi dari minyak lemak hewan. Minyak hewan yang dipergunakan antara lain: lemak dari sapi, domba dan lemak ikan paus. Lilin dengan lemak ikan paus (*spermaceti*) ditemukan pada masa Qui Shi Huang (259-210 SM) Kaisar pertama dari Dinasti Qin (221-206 SM). Pada makamnya ditemukan lilin dibuat dari lemak ikan paus. Pencahayaan lilin yang mempergunakan lemak binatang menghasilkan bau yang tidak enak, dan berasap hitam. Bau yang tidak menyenangkan karena di dalam lemak lilin tersebut mengandung *gliserin*. Lemak dari sapi dan domba menjadi bahan yang digunakan dalam standar lilin di Eropa.

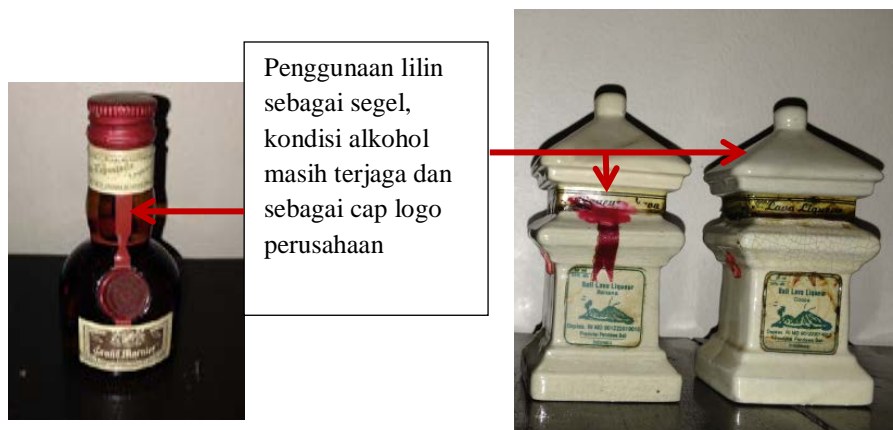
Di abad berikutnya, orang-orang Mesir Kuno mengganti batang alang-alang dengan sumbu serat yang dicelupkan ke dalam lemak cair, didinginkan, dan kembali dicelupkan ke dalam lemak cair, proses pencelupan berulang-ulang agar diperoleh ketebalan lilin yang diinginkan. Sehingga diperkirakan bentuk awal lilin silinder langsing berwarna putih tersebut yang masih ada bertahan sampai saat ini.



**Gambar1:** lilin silinder langsing berwarna putih  
(Sumber: Chris Larkin, 1997)

Pada perkembangan selanjutnya lilin tidak hanya sebagai alat penerangan buatan, tetapi memiliki fungsi dan bentuk lainnya. Di Eropa lemak binatang dipergunakan perusahaan kosmetik sebagai bahan baku pembuatan sabun dan parfum. Pada masa kerajaan di Eropa, dan masa penjajahan/perang di beberapa belahan dunia, lilin dipergunakan sebagai perekat atau segel

untuk surat-surat rahasia. Bahkan lilin tersebut diberi tanda cap simbol dari kerajaan atau simbol perorangan (bangsawan). Bahan baku lilin juga dipergunakan untuk menutup minuman keras/arak. Sebagai penanda bahwa botol tersebut dalam kondisi tertutup rapat, kondisi alkohol masih terjaga dan memberi informasi cap logo perusahaan. Penggunaan lilin di beberapa negara penghasil keju, lilin juga dipergunakan untuk membungkus keju agar tahan lama dan tahan cuaca pada saat penyimpanan.



**Gambar 2:** Botol minuman dengan segel lilin.  
 (Sumber: Laksemi, 2014)

Lilin di Indonesia dikenali dalam beberapa fungsi, misalnya: lilin sebagai penerangan buatan, lilin untuk mainan anak-anak, lilin/*malam* sebagai bahan dasar pembuatan batik. Lilin bukan hanya memiliki fungsi tetapi juga memiliki makna/nilai dan menyampaikan simbol tertentu misalnya dipergunakan pula untuk kegiatan ritual dan keagamaan seperti perayaan Imlek, Natal, dan perayaan ulang tahun, bahkan lilin menjadi pelengkap suatu tarian dari Sumatra. Bentuk lilin tidak lagi berbentuk silinder putih langsing dengan ukuran diameter 1-2 cm dan tinggi 10-15 cm, tetapi lilin sudah berbentuk silinder besar berwarna merah diameter mencapai 50 cm-1 meter dan tinggi mencapai 2 meter. Untuk kebutuhan perayaan ulang tahun lilin sudah memiliki bentuk-bentuk baru dan warna warni sesuai kebutuhan anak dan dewasa, seperti: bentuk angka, bentuk silinder berulir, bentuk mobil, boneka, buah, bunga, tokoh Disney dan sebagainya. Diyakini bahwa meniup semua lilin ulang tahun dalam satu tarikan napas disertai do'a permohonan berarti keinginan akan terkabul dan orang tersebut akan memperoleh nasib yang baik di tahun mendatang.



**Gambar 3:** Berbagai macam bentuk dan warna lilin, dan berbeda fungsi.  
 (Sumber: Laksemi, 2015)



**Gambar 4:** Lilin dekoratif, lilin Imlek, tari Lilin.  
 (Sumber: <http://diandracandle.wordpress.com/>)

Walaupun saat ini lilin bukan hanya sebagai sumber cahaya disaat listrik padam, lilin tetap dibutuhkan dan dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan lainnya, seperti: kegiatan relaksasi, yoga, meditasi dan sebagai pelengkap dekorasi interior. Lilin jenis ini disebut lilin hias. Lilin hias merupakan suatu hasil kreasi dari bahan lilin, yang berfungsi selain sebagai penerangan dan dapat untuk membantu menciptakan suasana tertentu. Lilin sebagai elemen dekoratif interior karenapada dapat dibentuk dan diberi warna sesuai keinginan, misalnya bentuk bunga, bintang, matahari dan sebagainya. Lilin hias dapat mendatangkan ketenangan, suasana romantis, sahdu, hening, khusyuk, bahagia, ceria dan sebagainya. Untuk menciptakan suasana dalam interior tersebut lilin sudah dicampur dengan pewangi buatan yang mengeluarkan bau wangi aromaterapi, bahkan wadah dan warna lilin juga mempengaruhi suasana ruang. Lilin hias dipergunakan pada tempat ibadah seperti Kuil, Wihara, Gereja dan Pura; sedangkan lilin dipergunakan sebagai pelengkap dekorasi interior ditempatkan di hotel, spa, bungalow, ruang pernikahan, ruang keluarga, ruang makan dan dapur, ruang tidur, rumah makan, restoran dan sebagainya.



**Gambar 5:** Pemakaian lilin pada meja makan dan spa  
 (Sumber: <http://www.weddingku.com/blog/-alasan-memilih-tempat-resepsi-pernikahan-di-pullman-jakarta-indonesia>)

Berdasarkan perubahan fungsi lilin ini maka perkembangan bentuk lilin menjadi daya tarik tersendiri dan kebutuhan akan lilin hias ternyata menjadi perhatian masyarakat sebagai pelengkap dekoratif interior benda penghias interior. Atas dasar data-data tersebut maka usaha untuk membuat lilin hias masih terbuka luas, dan akan terus diminati serta dicari oleh masyarakat. Pembuatan lilin dari yang hanya mencelupkan sumbu ke dalam lilin, kini pembuatan lilin dapat menggunakan mesin, alat pencetak lilin sederhana (silicon) dan alat pencetak dari bahan bekas seperti gelas, botol, wadah dari seng, dan sebagainya.

Kreativitas menurut Primadi merupakan integrasi dari penghayatan, ia ada pada setiap proses penghayatan. Dalam bidang pendidikan kreativitas tidak hanya dengan mempelajari seni, teknologi, humanitas, olahraga dan sebagainya. Dalam pendidikan ‘melalui’ bermain proses penghayatan tersebut akan tercapai secara utuh. Banyak ide kreatif yang bisa dilakukan masyarakat untuk mengolah dan mengembangkan bahan baku lilin.

Untuk itu pendidikan tinggi Seni Rupa dan Desain khususnya program studi Desain Interior diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat yang memerlukannya, dengan cara memberikan pelatihan pembuatan lilin dekoratif.

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan program pengembangan ketrampilan masyarakat untuk berwirausaha dan dapat menghasilkan profit. Sumber pendanaan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersumber dari dana Universitas Trisakti. Kelompok sasaran yang akan diberikan pelatihan ini diutamakan adalah remaja putri, karang taruna dan ibu-ibu. Pemilihan kelompok sasaran ini atas dasar jenis pelatihan lilin hias tentu lebih diminati oleh para remaja putri dan putra (remaja putus sekolah) karena lilin mudah diolah dengan berbagai cara, bentuk dan kreasi yang unik dan lucu.

### **Identifikasi Masalah**

Pada umumnya masyarakat, belum menyadari bahwa lilin dapat diolah dan dibentuk dengan mudah. Kurangnya pengetahuan mereka akan perkembangan desain kerajinan lilin dapat menjadi salah satu ketrampilan yang dapat menambah penghasilan keluarga. Untuk itu pelatihan ini akan memberikan informasi mengenai keunikan dan keunggulan lilin. Memberikan pelatihan ketrampilan cara membuat lilin dengan peralatan sederhana yang mudah diperoleh disekitar rumah/lingkungan dan memberikan beberapa contoh-contoh pengembangan bentuk dan jenis lilin hias yang diminati masyarakat.

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan diadakannya kegiatan pelatihan ini adalah memberikan informasi, pengetahuan dan ketrampilan cara membuat lilin hias bagi masyarakat kelompok sasaran. Dengan pelatihan ini diharapkan masyarakat memperoleh manfaat bahwa ketrampilan membuat lilin hias dapat dijadikan salah satu usaha yang mendatangkan profit. Bidang usaha pembuatan lilin hias akan terus berkembang selama kebutuhan akan menciptakan suasana tertentu dalam ruangan interior. Dengan mengikuti pelatihan ini memberikan dan melahirkan ide-ide kreatif dalam mengembangkan desain lilin hias, termotivasi untuk mengembangkan kearah wirausaha dan mendatangkan profit.

## **B. METODOLOGI**

### **1. Penentuan Kelompok Sasaran:**

Pelatihan pembuatan lilin hias ini telah beberapa kali dilakukan, dengan kelompok sasaran yang berbeda secara lokasi, tetapi terdapat kesamaan pada usia, status ekonomi menengah kebawah, pendidikan SD-SMA, kelompok dan remaja putus sekolah yang tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang lilin.

Pada pelatihan tahun 2014, lokasi di TPA Yayasan Fadhilatul Ichlas, alamat: Kampung Baru, Kelurahan Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Sumber daya manusia karang taruna remaja putri dan putra ini sebagai kelompok sasaran berusia 12 sampai 18 tahun memiliki potensi untuk mengembangkan ketrampilan dalam bidang kegiatan ini.

Kelompok sasaran yang terdiri dari usia muda ini sehari-hari disibukkan oleh kegiatan rutin seperti: sekolah, bekerja (penjaga toko/warung), acara pengajian, dan kegiatan lain. Pelatihan ketrampilan ini dapat mengisi waktu luang mereka agar lebih berkualitas dan bermanfaat



serta dapat membantu menambah penghasilan pribadi bahkan dapat membantu penghasilan keluarga.

Pada pelatihan tahun 2015, berlokasi di Bengkel FSRD Usakti Jakarta. Sumber daya kelompok sasaran adalah karyawan *cleaning service*, berusia 18 – 30 tahun. Sehari-hari mereka bekerja dikampus, sehingga memerlukan pengetahuan tambahan untuk penghasilan tambahan.

2. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini mempergunakan metode pelatihan. Di dalam metode ini instruktur memberikan penjelasan dalam bentuk ceramah dengan mempergunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, mempergunakan media *power point* agar peserta dapat membaca dan melihat gambar/contoh lilin hias yang akan dibuat. Instruktur juga memberikan kesempatan peserta untuk bertanya, diskusi dengan cara pendampingan. Pada pelatihan ini instruktur dibantu beberapa tenaga dosen dan beberapa mahasiswa sehingga dapat mengurangi kesalahan penyampaian teknis pembuatan lilin. Proses pendampingan diberikan pada saat proses pelatihan sedang dilaksanakan sehingga proses pembuatan lilin tahap demi tahap dapat dimengerti dan dipahami oleh kelompok sasaran. Instruktur juga memberikan beberapa contoh hasil karya lilin hias (alat peraga) yang sudah dikerjakan, sehingga para peserta dapat tertarik untuk menghasilkan karya yang sama atau bahkan lebih kreatif. Penjelasan mengenai teknik atau cara pembuatan lilin sangat sederhana dan mudah dilakukan, seperti teknik celup, teknik cetak, teknik tuang. Agar penyampaian pelatihan ini efektif, jumlah peserta pelatihan dibatasi 15-20 orang.

Lama pelatihan dirancang 3-4 jam, karena untuk melihat hasil pelatihan berpatokan pada proses pembuatan lilin memerlukan waktu yang cukup lama.

Peserta akan melihat hasil karyanya setelah lilin mengeras, membekukan dingin (kira-kira 1-2 jam). Setiap peserta disarankan untuk membuat 3 karya yang berbeda secara bentuk dan tekniknya. Peserta diberikan 3 macam bentuk wadah/alat cetakan, untuk tahap pertama peserta bersama-sama membuat lilin *juice*, tahap kedua membuat lilin *ice cream* dan tahap ketiga membuat es campur. Untuk mencapai bentuk-bentuk tersebut, dipergunakan metode simulasi. Peserta diminta untuk membuat tiruan/menyerupai dari minuman *juice*, *ice cream* dan es campur. Peserta dapat melihat contoh-contoh gambar agar dapat membantu imajinasi dan ide.

3. Pengenalan bahan baku dan peralatan. Peserta kadang mengasumsikan pembuatan lilin memerlukan peralatan dan bahan yang mahal serta sulit diperoleh. Padahal peralatan membuat lilin dapat mempergunakan barang-barang bekas, seperti panci masak ganda (panci bekas), pengaduk, thermometer, gelas ukur, cetakan dan sebagainya. Pada proses pengenalan ini, instruktur memberikan makalah yang isinya mengenai peralatan dan bahan, cara membuat lilin dan informasi tempat membeli bahan baku lilin. Tujuan memberikan makalah tersebut, dengan pertimbangan bahwa setiap tahapan pembuatan lilin merupakan suatu yang penting dilaksanakan dipatuhi agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Walaupun sesungguhnya proses pembuatan lilin itu sangat mudah dan sederhana. Lokasi pengerjaan dapat dilakukan di rumah sebagai wujud kegiatan industri kecil rumah tangga. Pembuatan lilin dapat dilakukan dengan mudah oleh para kelompok sasaran sebagai salah satu kegiatan yang bermanfaat dan berdaya guna. Persyaratan penting untuk seseorang yang akan membuat lilin adalah harus mengerjakan dengan bersih, kreatif dan membutuhkan kesabaran. Bahan baku lilin yang tumpah akan berdampak meja dan lantai menjadi licin, dan diperlukan kesabaran karena proses mengeras dan menjadi beku lilin menghabiskan waktu 30 menit sampai 1 jam. Pelatihan ini mempergunakan metode eksperimentatif dan metode simulasi, karena untuk mengetahui potensi peserta, setiap karya yang dibuat terdapat kemungkinan kesalahan dan kegagalan. Dibutuhkan kepekaan dan kreatifitas, karena membuat lilin hias memerlukan imajinasi dan ide, ketrampilan memahami bentuk, karakteristik wadah cetakan, dan memadukan warna.

Peserta bereksperimen dalam 3 bentuk wadah dan 3 jenis lilin (dengan bahan dasar, menjadi suatu bentuk yang memiliki daya jual, tampilan bentuk lilin harus menarik dalam berbagai variasi, seperti warna warni, transparan dan kenyal, bentuk padat, wangi/aromaterapi dan kombinasi.

4. **Monitoring dan Evaluasi.**

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dalam upaya mengetahui dan memantau ketertarikan peserta untuk mendalami ketrampilan ini. Instruktur wajib mengetahui bila terjadi kendala atau masalah dalam keberlanjutan pelatihan ketrampilan ini. Kemungkinan beberapa peserta ingin membuat usaha dari pelatihan ini, atau peserta tidak tertarik untuk mendalami ketrampilan ini. Instruktur wajib untuk memberikan jalur-jalur penjualan karya, dan memberikan pelatihan berkelanjutan bila diinginkan oleh peserta kelompok sasaran. Pelatihan berkelanjutan meliputi pengembangan teknik/cara, seperti: lilin tumbuk, lilin pilin, lilin gulung, dan lilin apung. Mendata kemungkinan terdapat kesalahan dalam teknik penyampaian baik sarana dan prasarana saat pelaksanaan. Mendata dan mencatat hasil kreasi para peserta, kemudian memberikan saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan hasil kreasi para peserta.

### **C. PEMBAHASAN**

Kelompok sasaran pelatihan ini adalah para remaja putri dan putra, dan karyawan bagian kebersihan kampus. Mayoritas dari para peserta ini belum memiliki ketrampilan lain, mereka berkeinginan untuk mendapatkan pelatihan ketrampilan seperti ini, dari status ekonomi menengah ke bawah. Dari sisi penghasilan yang rendah mereka tidak cukup untuk menghidupi keluarga dan pendidikan rata-rata tamatan SD dan SMP.

Pelatihan untuk para remaja putri dan putra dilaksanakan di TPA Yayasan Fadhilatul Ichlas, alamat: Kampung Baru, Kelurahan Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Kelompok sasaran lainnya merupakan karyawan *cleaning service* FSRD, berusia 20-30 tahun. Jumlah peserta yang ikut pelatihan ini sebanyak 15-20 orang.

Tahap pertama Teori: instruktur menjelaskan dengan *power point* informasi perkembangan lilin. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan peralatan dan bahan untuk membuat lilin. Instruktur memperlihatkan alat peraga macam-macam bentuk lilin dan perubahannya. Lama presentasi 15 – 20 menit.

Tahap kedua Peragaan: instruktur memberi peragaan tahapan cara pembuatan lilin, dalam situasi ini para peserta diberikan kesempatan untuk melihat lebih dekat agar dapat memperhatikan dengan jelas. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Lama presentasi 30 menit.

Tahap ketiga Praktek: setelah peserta melihat dan mendengarkan instruktur, peserta diminta untuk langsung membuat 3 bentuk lilin: *juice*, *ice cream* dan es campur. Peserta diminta untuk bekerja secara berkelompok, agar para instruktur dapat memantau proses pembuatan. Lama proses pengerjaan ini kurang lebih 2-3 jam.

#### **Peralatan dan Bahan:**

1. Peralatan yang harus dipersiapkan untuk pembuatan lilin adalah :

Dua buah Panci aluminium yang berbeda ukuran. Dua panci ini akan dipergunakan bersamaan (panci masak ganda). Pengaduk dari bahan kayu atau aluminium. Cetakan dari bahan gelas, stainless, bahan silikon, aluminium; terutama bahan tahan panas dan tahan pecah. Alat cetakan seperti cetakan es batu, cetakan bentuk bunga, cetakan bentuk buah dan sebagainya. Gelas dan corong air untuk menuangkan lilin ke cetakan. Kompor, koran bekas untuk menutupi meja praktek agar tidak terkena bahan lilin. Kain pembersih, gunting, *cutter*, tang, alat timbang, parutan. Thermometer, merupakan alat penting dalam menentukan suhu ideal lilin cair, dibutuhkan thermometer yang dapat mengukur suhu diatas 120 derajat celcius. *Tabing*, sebagai struktur dasar pembuatan lilin, terbuat dari bahan logam atau aluminium. Fungsi *tabing* adalah

untuk menstabilkan posisi sumbu saat lilin dituang dalam cetakan. *Tabing* sangat penting dalam kelangsungan nyala sumbu. Selain *tabing* aluminium, alat lain yang dapat dipergunakan yaitu kancing baju, lilin mainan anak, payet, dan lem kaca dapat pula dipergunakan pengganti *tabing*. Untuk membantu menstabilkan sumbu dipersiapkan pula alat bantu seperti lidi, supit.



**Gambar 6:** Panci masak ganda bahan aluminium  
(Sumber: Laksemi 2015)



**Gambar 7:** Pengenalan peralatan cetakan dari bahan plastik, stainless, gelas, silicon dan cetakan lainnya.  
(Sumber: Laksemi 2015)

## 2. Bahan yang dipergunakan untuk membuat lilin.

*Paraffin* cair dan *paraffin* blok. *Paraffin* merupakan bahan dasar utama pembuatan lilin. Terdapat dalam bentuk cair dan dalam bentuk blok/padat. *Paraffin* cair dipanaskan sampai mencapai suhu 120 derajat celcius, berwarna bening seperti air. *Paraffin* blok akan mencair/meleleh dalam suhu 40 - 70° C. Lilin Jeli, berbentuk *granula* (seperti serpihan stereoform) berwarna putih. *Paraffin* cair akan mengental jika dicampur dengan lilin jeli. Proses percampuran lilin jeli dan lilin cair terjadi dalam suhu 110 derajat celsius. Apabila percampuran dilakukan dalam suhu rendah, *paraffin* tidak akan mengental. Semakin banyak lilin jeli, hasil campuran akan mengental. Perbandingan umum, 9 (sembilan) *paraffin* cair: 1 (satu) lilin jeli.

*Stearic Acid*, merupakan bahan dasar utama lilin lainnya. Sebagai bahan dasar agar lilin dapat menyala (tahan lama) dan lilin tidak hitam bila dibakar. *Stearic Acid* meleleh dalam suhu 60-70 derajat celcius. *Stearic Acid* merupakan bahan lilin berbentuk cair.

Sumbu, merupakan bahan dasar utama lilin. Lilin akan berfungsi bila terdapat sumbu. Diameter sumbu sangat penting dalam ketahanan nyala lilin, sesuai dengan besar kecilnya bentuk lilin. Sumbu dikenal dalam tiga macam bahan: katun, polyester dan campuran keduanya. Diantara ketiga bahan ini, sumbu katun yang paling tepat untuk lilin. Ukuran sumbu disesuaikan dengan bentuk dan ukuran lilin. Diameter sumbu yang ada: sangat kecil (0,1 inci), (1-2 inci, sedang (3-4 inci), besar (lebih dari 4 inci). Pewarna, dapat berupa cat akrilik, cat minyak atau bubuk pewarna khusus.

Pewangi, pada umumnya semua bahan pewangi dapat dipergunakan, syaratnya terdapat pelarut minyak. Pewangi dapat diberikan pada saat proses pencairan lilin atau ditetaskan saat lilin siap dinyalakan. Pewangi yang terdapat dipasar: rose (mawar), vanilla, lavender, sandal wood, dan



melati. Vaseline atau minyak sayur, untuk memudahkan mengeluarkan lilin dari cetakan. Vaseline dioleskan pada permukaan dalam cetakan, saat lilin telah keras/membeku akan lebih mudah mengeluarkannya dari cetakan.



**Gambar 8 :** Paraffin blok, lilin lebah (*beewax*)  
 (Sumber: Laksemi, 2015)



**Gambar 9:** *Stearic acid* dan bubuk pewarna  
 (Sumber: Laksemi, 2015)

#### **Cara pembuatan lilin secara umum:**

Perlu dipastikan bahwa semua bahan dan peralatan dalam keadaan bersih dan kering. Membuat lilin memerlukan aturan bekerja dengan rapi dan bersih, karena bila cairan lilin menetes dimanamana menempel dilantai atau meja akan lama membersihkannya. Tahapan pertama: siapkan kompor, panci masak ganda. Panci diameter besar dan panci diameter lebih kecil. Panci besar diisi air kurang lebih sepertiga/setengah panci, dipanaskan sampai air mendidih. Setelah mendidih letakkan panci kecil di dalam panci besar. Panci kecil harus bersih tidak terkena air. Sebelum panci kecil panas oleh uap air, masukkan *stearic acid*. Setelah *stearid acid* meleleh masukkan pewangi, kemudian diaduk dengan pengaduk kayu/aluminium. Setelah tercampur masukkan paraffin blok/paraffin cair kemudian diaduk hingga paraffin meleleh.

Tahapan ke dua, proses di atas akan menghasilkan lilin berwarna bening/putih. Warna asli paraffin. Bila ingin menghasilkan lilin berwarna putih, cairan ini dapat langsung dituangkan dalam cetakan. Untuk memberikan warna-warna lain seperti kuning, merah, biru coklat dan sebagainya, cairan bening/putih ini dapat diberikan warna sesuai pilihan. Pemberian warna tidak perlu banyak sesuaikan dengan keinginan yang diharapkan.

Tahapan ketiga, Pewangi. Setelah lilin bening meleleh, berikan beberapa tetes/sendok kecil cairan pewangi, kemudian diaduk hingga cairan tersebut menyatu. Bila bau wangi dirasakan kurang, dapat ditambahkan sesuai keinginan.

Tahapan keempat, untuk menghasilkan warna lilin yang berbeda-beda perlu disiapkan panci kecil lainnya. Lilin cair pada dasarnya akan memerlukan waktu 20 - 30 menit untuk proses membeku/padat tergantung besar kecilnya cetakan. Untuk mencairkan lilin dalam panci kecil letakkan panci kecil didalam panci besar yang terdapat air panas. Uap panas akan membuat lilin kembali mencair.

Tahapan kelima, proses tuang pada cetakan. Persiapkan cetakan (gelas, aluminium dll) yang telah dipasang sumbu. Sebelum lilin cair dituang, alat cetakan dioleskan vaselin/minyak sayur terlebih dahulu. Tuangkan lilin cair ke cetakan dengan perlahan-lahan mempergunakan corong agar percikan lilin cair tidak mengotori dinding-dinding gelas. Percikan lilin cair yang menempel di dinding cetakan akan merusak warna lainnya. Tuangkan lilin cair perlahan-lahan dengan tujuan agar mengetahui kekuatan alat cetak yang dipergunakan, akan tahan panas/tidak pecah, atau tidak bocor.

Tahapan keenam. Biarkan lilin mengeras dan dingin. Setelah dingin dapat dituang kembali warna kedua sesuai kreasi, dan seterusnya sampai gelas tertutup cairan lilin. Gelas transparan akan memperlihatkan lapisan warna warna lilin, tekstur warna yang dihasilkan. Gelas transparan/cetakan yang diameternya sama dari atas sampai bawah (berbentuk silinder) tepat dipergunakan sebagai cetakan, karena mudah dilepaskan. Permukaan lilin tidak akan rata, sehingga untuk membuat rata dapat mengiris/memotong bagian-bagian tersebut dengan pisau yang panas. Tahapan terakhir Gunting dan rapikan sumbu lilin.

#### **Cara membuat Sumbu lilin:**

Celupkan sumbu lilin kedalam cairan bening, buatlah sebanyak mungkin di awal persiapan membuat lilin. Biarkan agar lilin membeku dan kering pada sumbu, setelah kering, uraikan sumbu agar tidak saling menempel.



**Gambar 10:** Cara membuat sumbu lilin, *tabing* dan cara meletakkan sumbu lilin.  
 (Sumber: Laksemi 2014)

#### **Beberapa bahan pendukung untuk menghasilkan kreasi lilin hias.**

Untuk menghasilkan kesan es batu, tuangkan lilin cair bening ke cetakan es yang telah dioleskan vaselin. Setelah lilin membeku, lepas lilin tersebut dari cetakan. Buatlah beberapa warna lain dengan mempergunakan cetakan bunga, buah, binatang, bintang dan sebagainya. Lilin-lilin beku berwarna-warni dapat dipergunakan sebagai serbuk gula, dan lainnya dengan cara lilin warna tersebut diparut atau dipotong-potong menjadi bongkahan kecil tidak beraturan. Lilin hias dapat mempergunakan hiasan lainnya seperti: daun/bunga kering, kerang, pasir laut, kerikil, kayu manis, rempah-rempah dan sebagainya. Lilin hias berbentuk es campur, es lilin/*ice cream* dapat dipersiapkan hiasan seperti sedotan, sendok kecil, payung kecil, dan *stick ice cream*.



**Gambar 11:** Contoh bentuk-bentuk lilin hias: *ice cream*  
 (Sumber: Chris Larkin, 1997)

Dibawah ini merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan lilin hias:



**Gambar 12:** Suasana pelatihan peserta mendengarkan dan mengamati tahapan membuat lilin (2014)  
 (Sumber: Laksemi 2014)



**Gambar 13:** Tim instruktur bersama hasil karya pelatihan (2014)  
 (Sumber: Laksemi 2014)



**SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**PELATIHAN PEMBUATAN LILIN HIAS SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF INTERIOR**

---



**Gambar 14:** Hasil karya pelatihan Lilin Hias di TPA Yayasan Fadhilatul Ichlas, Kampung Baru, Kelurahan Sukabumi Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 2014  
 (Sumber: Laksemi 2014)



**Gambar 15:** Hasil bentuk lilin *juice*, lilin *ice cream* dan lilin es campur  
 (Sumber: Laksemi 2014)



**Gambar 16:** Presentasi dengan menggunakan *power point*, penjelasan mengenai peralatan dan bahan baku serta peserta memperlihatkan beberapa alat peraga, 2015.  
 (Sumber: Laksemi 2015)

**SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**PELATIHAN PEMBUATAN LILIN HIAS SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF INTERIOR**

---



**Gambar 17:** Para instruktur pelatihan lilin hias, 2015  
 (Sumber: Laksemi 2015)



**Gambar 18:** hasil karya pelatihan lilin hias karyawan FSRD, 2015  
 (Sumber: Laksemi 2015)



**Gambar 19:** Hasil pelatihan lilin hias karyawan FRSD, 2015.  
 (Sumber: Laksemi 2015)



#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dahulu persepsi masyarakat mengenai lilin bahwa lilin akan berfungsi bila sudah dibakar, tetapi ternyata lilin akan juga berfungsi bila tidak dibakar. Secara estetis bisa menjadi benda hiasan/dekoratif yang sangat unik dan indah untuk dilihat, sehingga sayang untuk dibakar. Lilin dapat diolah dalam berbagai cara, bentuk dan sesuai kreasinya serta lilin dapat dibuat menjadi lilin hias/dekoratif dan dapat menjadi industri rumah tangga. Pada pelatihan ini dihasilkan dua macam lilin hias elemen dekoratif interior, yaitu lilin hias aromaterapi dan lilin hias untuk pesanan khusus seperti souvenir pernikahan, pesanan toko kue, restoran, café dan sebagainya. Salah satu yang terpenting peran Lilin hias dan lilin aromaterapi dapat membangun/membentuk suasana ruang, sehingga para pemakai ruang tersebut secara psikologis merasa nyaman, santai, tenang, senang, gembira dan bergairah. Lilin hias untuk restoran akan membantu konsumen mengetahui bentuk/jenis makanan yang dijual. Keunggulan lilin adalah mampu mengikuti bentuk cetakan dan sangat mudah dibentuk sesuai keinginan. Lilin akan menyerupai bentuk makanan sate, mie ayam, spaghetti, *ice cream*, es campur, es cendol, *ice capucino* dan sebagainya. Lilin dapat menjadi elemen dekoratif benda pajang/etalase makanan untuk *window display* suatu restoran atau café.



**Gambar 20:** Kerajinan Lilin Hias sebagai elemen dekoratif interior *window display* restoran Jepang.  
 (Sumber: Laksemi 2015)

Kegiatan ketrampilan dalam rangka mengisi waktu luang, dan menambah penghasilan keluarga ternyata sangat diperlukan oleh sebagian besar kelompok masyarakat ini, terutama para remaja putus sekolah. Pengembangan ketrampilan dan kreativitas dapat diperoleh dari berbagai cara, salah satunya dengan pelatihan. Kegiatan pelatihan dapat dilanjutkan ketahap pengembangan ketrampilan agar masyarakat kelompok sasaran lebih dapat mengembangkan ide dan kreativitasnya. Pelatihan ketrampilan dapat berguna untuk masyarakat dalam mempersiapkan masa depan dan mempersiapkan masa pensiun, agar mereka dapat tetap beraktivitas dan tetap dapat menghasilkan uang. Diharapkan masyarakat kelompok sasaran ini dapat terus berlatih mengembangkan ketrampilan ini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti dan Lemdimas yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih kami haturkan kepada kelompok sasaran yang telah mengikuti pelatihan ini dengan semangat dan memberikan karya-karya lilin hias yang baik dan menarik untuk dapat ditingkat kualitasnya. Semoga pelatihan ini bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chris Larkin. (1997). *The Book of Candlemaking, Creating Scent, Beauty and Light*. New York: Sterling Publishing Co., Inc.
- Murhananto, Ria Aryasatyani. (2002). *Aneka Cetakan Lilin Hias*. Jakarta: Puspa Swara.
- Murhananto, Ria Aryasatyani. (2003). *Membuat Lilin Apung*. Jakarta: Puspa Swara.
- Murhananto, Ria Aryasatyani. (2004). *Membuat dan mendekorasi Lilin*. Jakarta: Puspa Swara.
- Murhananto, Ria Aryasatyani. (2004). *Membuat Kreasi Lilin Jeli*. Jakarta: Puspa Swara.
- Primadi Tabrani. (2006). *Kreativitas dan Humanitas: Sebuah Studi Tentang Peranan Kreativitas dalam Perikehidupan Masyarakat*. Yogyakarta. Jalasutra.
- Very Apriyatno, Murhananto. (2003). *Membuat lilin Motif, lilin berjuta keunikan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- <http://rekanbunda.blogspot.co.id/2013/02/bahan-baku-terbuatnya-lilin.html>
- <http://berusaha-maju.blogspot.co.id/2010/03/asam-stearat-stearic-acid.html>
- <http://www.amazine.co/25639/apa-itu-asam-stearat-ketahui-karakteristik-manfaatnya/>
- <http://isidunia.blogspot.co.id/2012/01/asal-mula-kue-ulang-tahun-dan-tiup.html>